

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA MENGGUNAKAN METODE RBBR (*RISK BASED BANK RATING*)

Cindy Claudia¹, Nawal Ika Susanti²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung^{1,2}

claudiayuliono@gmail.com¹, nawalika@iaida.ac.id²

Abstrak

Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi dan kinerja suatu bank. Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 terdapat empat komponen untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada periode triwulan I 2019- triwulan II 2020 di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode RBBR. Objek penelitian terdiri dari 6 Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia yaitu BTPS, BRIS, PNBS, BCA, BRI, BNI dengan metode pendekatan secara kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah NPF/NPL, FR/LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, dan GCG. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U Test* dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji statistik deskriptif pada faktor NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE, BOPO menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih sehat dibandingkan dengan Bank Syariah. GCG menunjukkan Bank Syariah dan Bank Konvensional sama sama memiliki predikat SEHAT, dan pada CAR menunjukkan bahwa Bank Syariah lebih sehat dibandingkan dengan Bank Konvensional. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan pada rasio NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, CAR GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional, pada ROE dan BOPO menunjukkan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Kata Kunci: NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, GCG

Abstract

The health of the bank is a reflection of the condition and performance of a bank. Referring to Bank Indonesia Regulation No. 13/PBI/2011 there are four components to know the condition of the bank's health level, namely Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital. The focus of research in writing this thesis is how the analysis of the comparative health levels of Islamic Banks and Conventional Banks in the first quarter of 2019- second quarter 2020 on the Indonesia Stock Exchange uses the RBBR method. The focus of research in writing this thesis is how the analysis of the comparative health levels of Islamic Banks and Conventional Banks in the first quarter of 2019- second quarter 2020 on the Indonesia Stock Exchange uses the RBBR

method. The research object consists of 6 banks going public on the Indonesia Stock Exchange, namely BTPS, BRIS, PNBS, BCA, BRI, BNI with quantitative approach methods that are descriptive of analysis. The data used is secondary data. Factors tested in the study were NPF/NPL, FR/LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, and GCG. The hypothesis test used is the Mann Whitney U Test with a significant level of 5%. Descriptive statistical test results on NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE, BOPO factors show that Conventional Banks are healthier compared to Islamic Banks. GCG shows that Islamic Banks and Conventional Banks alike have the same title of SEHAT, and car shows that Islamic banks are healthier compared to conventional banks. The results of the hypothesis test using the Mann Whitney U Test showed that there was no significant comparison in the ratio of NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, CAR GCG Islamic Bank and Conventional Bank, on ROE and BOPO showing that there was a significant comparison between Islamic Bank and Conventional Bank.

Keywords: NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, GCG

A. PENDAHULUAN

Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/25/PBI/2001 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang telah berdiri lebih dahulu dari bank syariah di Indonesia. Bank Nasional Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki Indonesia pada tahun 5 Juli 1946 dan merupakan bank konvensional. Pada tanggal 1 November 1991, hasil kerja Tim Perbankan MUI berhasil mendirikan bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat.

Dilansir dari Statistik Perbankan Indonesia OJK, jumlah bank umum yang ada di Indonesia per juli 2021 sebanyak 107 bank. Data OJK pada Januari 2021 menggambarkan bahwa terdapat 34 pelaku usaha perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Emiten sektor keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Januari 2022 sebanyak 47 bank, yang terdiri dari 43 bank konvensional dan 4 bank syariah. Dalam penelitian ini, penulis memilih Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan sampel untuk diteliti, karena Bursa Efek

Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Semuanya begitu tepat untuk mulainya kehidupan di bumi ini. Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad agar selalu membaca dan memahami al-qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami pesan-pesan al-qur'an, ia dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntutan Allah. Kemenag menafsirkan ayat tersebut yakni Demikianlah Allah mengumpamakan sesuatu perumpamaan bagi manusia. Hanya orang berakal yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. Allah sengaja mengambil laba-laba sebagai perumpamaan, karena itu barangkali yang mudah mereka pahami. Selain dari itu, juga dimaksudkan untuk menyoerangkan segala keraguan mereka selama ini. Orang yang selalu menggunakan hati, pikiran, dan ahli-ahli ilmu pengetahuan pasti akan dapat memahami perumpamaan tersebut dan akan semakin banyak mengetahui rahasia-rahasia Allah yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya.

Seperti pada penelitian ini, penulis akan menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank di Bursa Efek Indonesia menggunakan salah satu metode untuk mengukur kesehatan bank yaitu metode RBBR, dengan menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Pada peraturan tersebut, perbankan diminta untuk menggunakan metode RBBR (*risk based bank rating*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Metode tersebut merupakan metode penyempurnaan dari metode CAMELS (*Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity*). Metode RBBR terdiri dari empat komponen, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital*.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Bank dan Lembaga Keuangan

Secara umum bank disebut sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha dalam menghimpun dana (tabungan, giro dan deposito), menyalurkan dana/memberikan pinjaman kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan atau kredit, serta melayani jasa-jasa lainnya seperti penukaran uang, pembayaran token listrik, transfer antar bank atau beda bank, tagihan telepon, pembayaran uang kuliah, dan jasa-jasa lainnya (Mardiawati, 2018). Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*) (Latumaerissa, 2017). Badan Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan (*clams*) dibandingkan *asset non financial* atau aset rill (*non financial assets*) (Kasmir, 2010:25-28).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2015:12). Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan (Abdurrachman, 2016:6). Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran uang berupa uang giral (G.M Velyn, 2014:5).

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9).

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilik saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga, yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil (Kasmir, 2014:32).

a. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Prinsip dasar dari perbankan syariah dalam menjalankan sistem operasionalnya mengutamakan keadilan yang ditujukan untuk semua pihak, baik pihak kreditur maupun pihak debitur. Bank syariah yang dalam menjalankan operasionalnya berlandaskan dasar hukum al-qur'an, landasan hukum islam tentang bank syariah adalah Q.S Al-Imran ayat 130, Q.S Al-Baqarah ayat 275, Q.S Ar-Rum ayat 39.

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2014:2).

b. Bank Konvensional

Pada bank konvensional, bunga diberikan kepada nasabah sebagai imbalan karena sudah menyimpan uangnya. Bunga juga dibebankan kepada nasabah yang meminjam atau menggunakan dana dari bank. Persentase besaran bunga biasanya sudah diketahui pada saat nasabah akan menyimpan uang atau meminjam uang ke bank. Sehingga besar kecilnya bunga tidak dapat dijadikan patokan atas kinerja suatu bank konvensional. Metode transaksi bank konvensional mengikuti hukum yang berlaku di mana metode transaksi yang berlaku relatif umum dan sama pada setiap bank konvensional (Isna: 2022).

2. Manajemen Keuangan Bank

Menurut JF. Bradley manajemen atau pengelolaan keuangan merupakan aspek manajemen bisnis untuk mengatur permodalan perusahaan. Tidak hanya itu, pengelolaan keuangan juga harus mempertimbangkan pemilihan sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan dalam artikel (Putu A.M, 2021). Manajemen keuangan adalah kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Sementara itu, dalam pandangan Guthmann dan Dougall pengertian pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan perencanaan, pengembangan, pengendalian, dan pengadministrasian setiap dana yang digunakan dalam bisnis (Joseph L. Massie).

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (SAK (Standar Akuntansi Keuangan)). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:66). Tujuan keseluruhan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Heri, 2015:5).

3. Analisis Laporan Keuangan Bank

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Harjito dan Martono, 2011:51). Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat

signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011:190).

a. Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Desiana dan Aryanti, 2017: 125). Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan (Hery Susanto dkk, 2016: 62).

b. Metode RBBR dan Pengukurannya

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Pada dasarnya sesuai yang telah dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, metode RBBR ini menitik beratkan pertimbangan kesehatan bank umum berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko. Hal ini sangat selaras dengan kondisi perekonomian saat ini. Unsur resiko yang harus dipikul oleh bank, keadaan yang sering tidak stabil, inflasi yang tinggi, kondisi nasabah yang sering dengan cepat mengalami perubahan, menjadi alasan unsur kehati-hatian dalam menjalankan operasional bank.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat komparatif. Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mengeluarkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode triwulan I 2019- triwulan II 2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan triwulanan dan laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang didownload melalui website resmi di www.ojk.com, buku-buku literature, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, laporan keuangan serta laporan GCG bank syariah dan bank konvensional pada Bursa Efek Indonesia triwulan I 2019- triwulan II 2020. Teknik analisis data merupakan data yang dibutuhkan dan dikumpulkan, selanjutnya diuji menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik *parametric* dan *nonparametric*. Dimana dari analisis ini akan terlihat perkembangan dan perbedaan perusahaan disetiap periode. Penelitian ini membandingkan laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2019- triwulan II 2020.

D. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah yaitu BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Dubai Syariah di Bursa Efek Indonesia pada triwulan I 2019- triwulan II 2020

a. Risiko Pembiayaan (NPF)

NPF BTPS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 1,79%, sedangkan nilai terendah pada triwulan III 2019 sebesar 1,30%. Rata-rata (*mean*) NPF BTPS adalah 1,4333%. NPF BRIS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 5,68%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 3,99%. Rata-rata (*mean*) NPF BRIS adalah sebesar 4,8867%. NPF PNBS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 5,00%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 3,77%. Rata-rata (*mean*) NPF PNBS adalah sebesar 4,2467%.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Hasil penilaian pelaksanaan GCG pada 3 bank syariah yaitu BTPS, BRIS, dan PNBS yang diteliti nilai komposit tergolong kriteria sehat, terbukti dengan nilai komposit 2. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen 3 bank syariah yang diteliti atas pelaksanaan prinsip- prinsip GCG berjalan dengan baik.

c. Risiko Likuiditas (FDR)

FDR BTPS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 92,10%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2019 sebesar 92,37%. Rata-rata (*mean*) FDR BTPS adalah 95,5350%. FDR BRIS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 5,68%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 3,99%. Rata-rata (*mean*) FDR BRIS adalah sebesar 86,4050%. FDR PNBS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar

105,47%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2019 sebesar 94,66%. Rata-rata (*mean*) FDR PNBS adalah sebesar 98,4683%.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

ROA BTPS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 13,58%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 6,96%. Rata-rata (*mean*) ROA BTPS adalah 12,0967%. ROA BRIS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 1,00%, sedangkan nilai terendah pada triwulan VI 2019 sebesar 0,31%. Rata-rata (*mean*) ROA BRIS adalah sebesar 0,5467%. ROA PNBS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 0,26%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 0,04%. Rata-rata (*mean*) ROA PNBS adalah sebesar 0,2183%.

e. Rentabilitas (*Earnings*)

ROE BTPS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 31,20%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 15,19%. Rata-rata (*mean*) ROE BTPS adalah 27,3933%. ROE BRIS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 6,30%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2019 sebesar 1,51%. Rata-rata (*mean*) ROE BRIS adalah sebesar 3,0650%. ROE PNBS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 1,74%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 0,25%. Rata-rata (*mean*) ROE PNBS adalah sebesar 1,0400%.

f. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO BTPS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 72,07%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2020 sebesar 54,85%. Rata-rata (*mean*) BOPO BTPS adalah 61,0467%. BOPO BRIS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 96,80%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 89,93%. Rata-rata (*mean*) BOPO BRIS adalah sebesar 94,3500%. BOPO PNBS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 99,86%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2020 sebesar 97,41%. Rata-rata (*mean*) BOPO PNBS adalah sebesar 98,3283%.

g. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

CAR BTPS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 44,57%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2019 sebesar 39,34%. Rata-rata (*mean*) CAR BTPS adalah 41,5233%. CAR BRIS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 27,82%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2020 sebesar 21,99%. Rata-rata (*mean*) CAR BRIS adalah sebesar 25,3717%. CAR PNBS menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 18,47%, sedangkan nilai terendah pada triwulan VI 2019 sebesar 14,46%. Rata-rata (*mean*) CAR PNBS adalah sebesar 16,1933%.

2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konvensional yaitu BCA, BRI, BNI di Bursa Efek Indonesia pada triwulan I 2019- triwulan II 2020

a. Risiko Pembiayaan (NPL)

NPL BBCA menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 2,94%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2019 sebesar 1,41%. Rata-rata (*mean*) NPL BBCA adalah 2,2050%. NPL AGRO menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 2,98%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2019 sebesar 2,31%. Rata-rata (*mean*) NPL AGRO adalah sebesar 2,5933%. NPPL BBNI menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 4,12%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 1,75%. Rata-rata (*mean*) NPL BBNI adalah sebesar 2,4750%.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Hasil penilaian pelaksanaan GCG pada 3 bank syariah yaitu BTPS, BRIS, dan PNBS yang diteliti nilai komposit tergolong kriteria sehat, terbukti dengan nilai komposit 2. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen 3 bank syariah yang diteliti atas pelaksanaan prinsip- prinsip GCG berjalan dengan baik.

c. Risiko Likuiditas (LDR)

LDR BBCA menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 93,84%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2019 sebesar 78,97%. Rata-rata (*mean*) LDR BBCA adalah 85,0983%. LDR AGRO menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2019 sebesar 93,90%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 85,78%. Rata-rata (*mean*) LDR AGRO adalah sebesar 90,9750%. LDR BBNI menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 96,57%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2020 sebesar 87,24%. Rata-rata (*mean*) LDR BBNI adalah sebesar 91,1167%.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

ROA BBCA menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan III 2019 sebesar 3,98%, sedangkan nilai terendah pada triwulan VI 2019 sebesar 3,42%. Rata-rata (*mean*) ROA BBCA adalah 3,3600%. ROA AGRO menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 3,50%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2019 sebesar 2,41%. Rata-rata (*mean*) ROA AGRO adalah sebesar 3,1033%. ROA BBNI menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 2,68%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 1,38%. Rata-rata (*mean*) ROA BBNI adalah sebesar 2,1483%.

e. Rentabilitas (*Earnings*)

ROE BBCA menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2020 sebesar 20,39%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 12,62%. Rata-rata (*mean*) ROE BBCA adalah 17,0683%. ROE AGRO menunjukkan nilai

tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 19,41%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 12,62%. Rata-rata (*mean*) ROE AGRO adalah sebesar 17,6600%. ROE BBNI menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 15,92%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 8,74%. Rata-rata (*mean*) ROE BBNI adalah sebesar 12,9117%.

f. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO BBKA menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 77,49%, sedangkan nilai terendah pada triwulan III 2019 sebesar 59,84%. Rata-rata (*mean*) BOPO BBKA adalah 68,0983%. BOPO AGRO menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 77,49%, sedangkan nilai terendah pada triwulan VI 2019 sebesar 70,10%. Rata-rata (*mean*) BOPO AGRO adalah sebesar 72,0950%. BOPO BBNI menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan II 2020 sebesar 82,81%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2019 sebesar 70,54%. Rata-rata (*mean*) BOPO BBNI adalah sebesar 75,4067%.

g. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

CAR BBKA menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I 2019 sebesar 24,49%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2019 sebesar 18,23%. Rata-rata (*mean*) CAR BBKA adalah 21,9233%. CAR AGRO menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 22,55%, sedangkan nilai terendah pada triwulan I 2020 sebesar 16,07%. Rata-rata (*mean*) CAR AGRO adalah sebesar 20,4200%. CAR BBNI menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan VI 2019 sebesar 19,73%, sedangkan nilai terendah pada triwulan II 2020 sebesar 16,71%. Rata-rata (*mean*) CAR AGRO adalah sebesar 18,6167%.

3. Hasil Uji *Mann Whitney* Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode RBBR Periode Triwulan I 2019- Triwulan II 2020

Hasil uji *Mann Whitney* U Test pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia dengan metode RBBR dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi NPF Bank Syariah dan NPL Bank Konvensional adalah 0,082. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa NPF/NPL pada tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbandingan yang signifikan.
2. Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi FDR Bank Syariah dan LDR Bank Konvensional adalah 0,502. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa

FDR/LDR pada tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbandingan yang signifikan.

Tabel 1. Uji Mann Whitney

Bank Syariah (S), Bank Konvensional (K)	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
NPF S NPL K	-1,740	0,082
FDR S LDR K	-0,671	0,502
ROA S ROA K	-1,709	0,087
ROE S ROE K	-2,057	0,040
BOPO S BOPO K	-2,088	0,037
CAR S CAR K	-1,740	0,082

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

- Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi ROA Bank Syariah dan ROA Bank Konvensional adalah 0,087. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa ROA pada tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbandingan yang signifikan.
- Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi ROE Bank Syariah dan ROE Bank Konvensional adalah 0,040. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa ROE pada tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbandingan yang signifikan.
- Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi BOPO Bank Syariah dan BOPO Bank Konvensional adalah 0,037. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa BOPO pada tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbandingan yang signifikan.
- Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney U Test* diatas, bahwa nilai signifikansi CAR Bank Syariah dan CAR Bank Konvensional adalah 0,082. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa CAR pada tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbandingan yang signifikan.

4. PEMBAHASAN

Adapun hasil dari analisis perbandingan penilaian kesehatan perbankan di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode RBBR periode triwulan I 2019- triwulan II 2020 adalah berdasarkan hasil pemaparan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah pada triwulan I 2019- triwulan II 2020. Pada faktor *Risk Profile* rasio NPF/NPL, FDR/LDR tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan yang signifikan terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada Faktor GCG tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada faktor *Earnings* rasio ROA tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional, tetapi pada rasio ROE dan BOPO terdapat perbandingan tingkat kesehatan yang signifikan terhadap Bank Syariah dan Bank konvensional. Pada faktor *Capital* rasio CAR tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan yang signifikan terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*)” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji statistik deskriptif pada rasio NPF/NPL, FDR/LDR, ROA, ROE BOPO, CAR dan GCG terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia triwulan I 2019- triwulan II 2020 adalah rata-rata NPL Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan rata-rata NPF Bank Syariah.

Hasil uji hipotesis dengan *Mann Whitney U Test* pada faktor *Risk profile* yaitu NPF/NPL dan FDR/LDR tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Faktor *Earnings* yaitu ROA, ROE dan BOPO, pada ROA tidak ada perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, sedangkan pada ROE dan BOPO terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Kemudian pada faktor *Capital* yaitu CAR tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada faktor GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu *Self Assessment* tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, N.H. 2016. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Agustin, Priska Tias & Darmawan, Ari. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.64, No. 1 (2018)
- Aninda, Nirmala. 2018. *Artikel BRI Syariah Resmi Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JPJ/article/download/549/505>
- B.N, Ajuha. 2017. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bank Indonesia Lampiran Surat Edaran. No.9/24/2007 *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah. Peraturan Bank Indonesia*
- Budisantoso, Totok. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Tentang Sejarah Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/>
- Darman, Darman, Maulana, Muh. Akbar & Tope, Patta. 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUMS di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal*. Vol.4, No.2 (2020)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Ankabut Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: CV Diponegoro
- Ferdian, Bernadus. 2018. *Direktori Perbankan Indonesia*. Jakarta Pusat: MH Thamrin
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS22*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Heri. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenandamedia Group
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahatmavidya, Putu Arya. 2021. *Artikel Mengenal Lebih Jauh Tentang Manajemen Keuangan*. <https://mekari.com/blog/manajemen-keuangan/>
- Mardiawati. 2018. *Artikel Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9701/04.1%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

- Mekari. 2018. *Artikel Memahami Tentang Analisis Laporan Keuangan Bank*.
<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-memahami-tentang-analisis-laporan-keuangan-bank/>
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muthaher, Osmed. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Tentang Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/>
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia. Nomor 13/PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia. Nomor 3/24/PBI/2001 *Tentang Perbankan*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 8/POJK.3/Tahun 2014. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Syariah*
- Prospectus BTPS. 2018. *Penawaran Umum Perdana Saham*. Jakarta Selatan: PT Ciptadana Sekuritas Asia
- Rangkul Teman. 2022. *Artikel Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolaannya*.
- Rifka, Isna. 2022 *Artikel Wajib Tau ini Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. <https://indeks.kompas.com/profile/2484/Isna.Rifka>
- Riyadi, Slamet. 2014. *Banking Assets and Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistic Multivariat*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sari, Theresia Ella & Handayani, Yunionita Indah & Sari, Nurshadrina Kartika. 2020. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Vol.1, No.1, Mei 2020
- Slamet, Hadisoewito. 2011. *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank*. Jakarta: Pamator
- Soemitro, Andri. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sofyan, Wirosu, Yusuf. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LLPEE Usakti
- Standar Akuntansi Keuangan. 2014. *Tentang Peran Lembaga Perbankan*.
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Leni. 2010. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sunardi, Nardi. 2018. Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol.1, No.2, Februari 2018
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. *Tentang Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR*.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/default.aspx>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011. 2011. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR*.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/default.aspx>
- Surat Edaran Bank Indonesia.2010. Nomor 12/13/DpbS Tahun 2010. *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/default.aspx>
- Susanti, Septi Riani. 2016. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Camels dan Rbbr Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1, NO.1 Juli 2016
- Syafitri, Rani & Astuti, Nelly & Medinal. 2018. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode (2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis& Keuangan (JIABK)*. Vol. 13, No.1, Februari 2018
- Triandaru, Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyono, Teguh. 2012. *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo
- Yaya, Rizal. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Yulianti, Vania & Cristianti, Ari. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBBR): Perbandingan Kelompok Bank Umum dan BUKU. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.18, No.3, 2020